

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK HERBAL DI
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

Fera Julita
1705905010027



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT
Laman: www.utu.ac.id Email: fsip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 15 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : Strata I (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : Fera Julita
NIM : 1705905010027

Dengan Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK HERBAL
DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA.**

Yang diajukan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Said Achmad Kabiru Rafie, SE., MBA
NIDN. . 010702198603

Mengetahui:



ii



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
MEULABOH-ACEH BARAT
Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 15 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Administrasi
Negara/Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : Fera Julita

NIM : 1705905010027

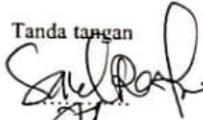
Dengan Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK HERBAL
DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA.**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 13 Juli 2021

Menyetujui
Komisi ujian

Tanda tangan

- 1 Ketua : Said Achmad kabiru rafie, SE.,MBA
- 2 Anggota : Zuhrizal Fadhly, SE.,M.Si
- 3 Anggota : Najamudin, SE.,M.Si


.....

.....




PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Julita

NIM : 1705905010027

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan scolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 15 Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan,


Fera Julita
1705905010027

LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil' alamin

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai

Namun itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Dan seandainya semua pohon di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.” (Q,S Lukman: 27)

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

(Ayah Wahab dan Ibu Yurni)

Terimakasih atas kesabaran memberi kasih sayang yang tak ada batasnya untukku

Kenakalan, kelalaian, kesalahan, sudah sangat banyak aku lakukan

Namun selalu rasa cinta tulus yang engkau berikan dan lantunan do'a

malam yang engkau panjatkan untukku...

Rasanya beribu maaf dariku tak akan cukup untuk semua khilafku itu

Lembaran-lembaran ini.. bagian kecil bakti kasihku untukmu

Semua kehebatan dari cahaya kasih sayang mu...

Gambaran dari cinta tulus mu yang tak pernah sirna...

I LOVE YOU..Ayah, Ibu

*Terimakasih Untuk abang (Eri Supriadi) beserta Istri (Yusmarwati..dan
kakak (Eva Suarni) beserta Suami (zainal)
yang sudah menjadi pelengkap sebagai teman dikala aku di rumah*

*Tak lupa untuk ponakan yang tak henti menjadi suntikan
penyemangat di hari-hari ku...dan*

*Indahnya hari tak mungkin lengkap tanpa adanya sahabat
(Cut Riska Anggraini, Susi Anggriani, Masrifah, Zamsiyar, Noni Sriwahyuni, Nova Reza,
Tias Ayu Ningsih, Marziana Ulfa, Dedek Makfirah, Liana Wulandari, Nasya Aulia dan
Almarhum Cut Adarwiyah),*

*Rasa sayang, canda tawa juga suka duka Akan berubah menjadi rindu
Saat waktu menjadi pembeda, saat jarak menjadi pemisah...
Tapi beda bukan berarti putus, terpisah bukan berarti mati
Titik memang terpisah, tetapi garis adalah awal kehidupan*

*Terimakasih juga untuk kamu yang hadir di akhir perjuangan ku, ku tulis nama mu di
skripsi ku, sebagaimana namamu tertulis di skripsi ku semoga kamu
yang tertulis di lauhul mahfudz.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan proposal skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan produk herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya”. Ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Prof Dr. Jasman J. Ma’aruf, SE,MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Basri, SH, MH, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Fadhil Ilhamsyah, M. Si, selaku ketua program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Said Achmad Kabiru Rafiie, SE, M.BA, selaku pembimbing ketua yang telah banyak membimbing dan membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Zuhrizal Fadhly, SE.,M.Si dan Bapak Najamudin, SE.,M.Si, selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun dan membantu peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf pengajar dan civitas akademik fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang telah memberikan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moral maupun material yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
9. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca

pada umumnya, khususnya dari Dosen pembimbing dan penguji demi kesuksesan penulis dimasa yang akan datang, dan hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga apa yang telah penulis susun ini dapat memberi kontribusi serta dapat berguna bagi kita semua. Amin...AamiIn yarabbal 'alamin.

Alue Penyareng, 15 Juli 2021

(Fera Julita)

ABSTRACT

This research is useful for knowing the government's strategy in developing herbal products. This study also discusses the productivity of herbal products in reducing unemployment in improving the economy in Southwest Aceh Regency. This study uses qualitative method with a descriptive approach. In collecting data, the author uses the method of observation, interviews, documentation and audio-visual materials and data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, data verification or drawing conclusions. The results of the study using SWOT analysis there are four strength, six weaknesses, one opportunity and two threats which indicate that the productivity of herbal products in Aceh Regency can increase income and reduce unemployment and improve the community's economy if it is developed properly and the government of southwest Aceh Regency also supports the development of herbal products, but the southwest Aceh district government has not made a policy on the development of herbal products so that people have difficulty in producing herbal products due to limited costs and the lack of government roles.

Keywords: *Strategy, Development, Herbal Product*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengembangkan produk herbal. Penelitian ini juga membahas tentang produktifitas produk herbal dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta materi audio-visual dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis SWOT terdapat empat kekuatan, enam kelemahan, satu peluang serta dua ancaman yang menunjukkan bahwa produktifitas produk herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya dapat menambahkan pendapatan dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat jika dikembangkan dengan baik serta pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya juga mendukung adanya pengembangan produk herbal namun pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya belum membuat kebijakan tentang pengembangan produk herbal sehingga masyarakat kesulitan dalam memproduksi produk herbal karena keterbatasan biaya serta kurangnya peran pemerintah.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Produk Herbal*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Definisi Strategi	7
2.1.1 Perumusan Strategi	8
2.1.2 Langkah-Langkah Model Strategi	10
2.1.3 Formulasi Strategi	10
2.1.4 Strategi Pemasaran	12
2.1.5 Kualitas Aset Strategi	14
2.1.6 Strategi Harga	14
2.1.7 Strategi Bersaing	15
2.1.8 Keunggulan Bersaing	16
2.1.9 Pemilihan Strategi Keunggulan Bersaing	16

2.3 Pengembangan/ <i>Development</i> Strategi	17
2.4. Definisi Produk Herbal.....	18
2.5. Analisis SWOT	21
2.5.1 Kekuatan (<i>Strength</i>)	22
2.5.2 Kelemahan (<i>Weakness</i>)	22
2.5.3 Peluang (<i>Opportunities</i>).....	22
2.5.4 Ancaman (<i>Treaths</i>).....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data.....	23
3.2.1 Data <i>Primer</i>	24
3.2.2 Data <i>Sekunder</i>	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	25
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Teknik Analisa Data	27
3.7 Uji Kredibilitas Data.....	28
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Profil Kabupaten Aceh Barat Daya.....	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Produk Herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya.	32
4.2.2 Produktivitas Produk Herbal Dalam Mengurangi Pengangguran dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya.	34
BAB V PEMBAHASAN	36
5.1 Produk Herbal Kabupaten Aceh Barat Daya	36
5.2 Visi Organisasi Kabupaten Aceh Barat Daya	38
5.3 Misi Organisasi Kabupaten Aceh Barat Daya	39

5.4 Identifikasi Faktor <i>Internal</i> Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan produk Dari Tanaman Herbal sebagai upaya Mengurangi Pengangguran Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Aceh Barat Daya.	40
5.5 Identifikasi Faktor <i>Eksternal</i> Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan produk Dari Tanaman Herbal sebagai upaya Mengurangi Pengangguran Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Aceh Barat Daya.	41
5.6 Analisis Penulis.....	46
BAB VI PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2.2 Strategi Keunggulan Bersaing	16
Tabel 2.3 Ekspor Tanaman Herbal Indonesia	19
Tabel 2.4 Undang-Undang Tentang Produk Herbal	20
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya	21
Tabel 3.1 Tabel Informan.....	26
Tabel 3.2 Rancangan Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Mukim, Desa Dan Penduduk Per Kecamatan	32
Tabel 5.1 Daftar Pengusaha Produk Herbal	37
Tabel 5.2 Potensi Tanaman Herbal	38
Tabel 5.3 Analisis SWOT Pada Strategi Mengembangkan Produk Herbal	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Balsem Pala.....	36
Gambar 5.2 Jamu	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3. Sk Pembimbing

Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian

Lampiran 6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk herbal merupakan salah satu sektor ekonomi baru yang tumbuh pesat. Pertumbuhan signifikan diakibatkan permintaan yang meningkat selama pandemik COVID-19, selain itu meningkatkan bisnis kuliner mendorong pertumbuhan permintaan produk. Masyarakat dapat mengembangkan Produk herbal sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat dalam upaya untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang beriklim tropis dengan jumlah penduduk hingga Desember 2020 sebanyak 271.349.889 jiwa, kekayaan alam Indonesia termasuk tanaman obat tradisional kesehatan dan kecantikan seperti jahe, kencur, kunyit, temulawak, dan sebagainya. Indonesia mempunyai lebih dari 9.609 spesies tanaman di Indonesia. Tanaman herbal tumbuh subur di alam Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pemanfaatan lahan kosong seperti perkerangan rumah sebagai tempat tanaman herbal.

Pendemi covid-19 meningkatkan permintaan minuman herbal, hal ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk membudidayakan tanaman herbal sebagai bahan baku obat tradisional. Oleh karena itu dibutuhkannya strategi dari pemerintahan daerah untuk mengembangkan tanaman herbal di daerahnya.

Aceh merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk 4.293.925 jiwa (Badan Pusat Statistik 2014, angka pengangguran di Aceh sejumlah 167 ribu orang (BPS Aceh 2020) dengan penyumbang paling banyak berasal dari kalangan sarjana. Oleh karena itu diperlukannya strategi untuk membuka lahan kosong menjadi lahan produktif dengan kebijakan pemerintah. di Aceh untuk penanaman tanaman herbal yang dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat produksi produk herbal sehingga meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran di kabupaten kota yang ada di provinsi Aceh sebagai strategi mengurangi angka pengangguran melalui sektor pertanian, Dengan luas lahan yang belum dikelola di provinsi Aceh berdasarkan data statistik mencapai 258.067 hektar di 20 kabupaten kota yang ada di Aceh. (Badan Pusat Statistik 2009).

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di pantai barat selatan Aceh dengan jumlah penduduk 143.312 jiwa dan kemiskinan 24.21 ribu orang (BPS 2020). Iklim dan kondisi tanah di Kabupaten Aceh Barat Daya cocok menanam herbal, dibutuhkan kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya untuk mengembangkan tanaman herbal dalam upaya mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan Kabupaten Aceh Barat Daya central produksi tanaman herbal.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Produk Herbal di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya diatas, yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan produk dari tanaman herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya;
2. Apakah produktifitas produk herbal dapat mengurangi pengangguran dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan produk dari tanaman herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya;
2. Mengetahui Apakah produktifitas produk herbal dapat mengurangi pengangguran dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis jabarkan, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pemahaman ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan kepada pemerintah daerah dalam pengembangan produk herbal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya, Khususnya di Kecamatan Kuala Batee.

1.5 Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap alur penelitian ini, maka penulis menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari lintasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, informan, instrument penelitian, teknik analisis dan uji kredibilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapatkan dari data yang diperoleh di lapangan berupa dokumentasi serta jawaban tertulis dari informan berdasarkan hasil wawancara

BAB V : Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan
	Judul : Peneliti : Persamaan : Perbedaan :	Tanaman herbal sebagai tanaman hias dan tanaman obat Hidayanto DKK 2015 Sama-sama menganalisis tentang pemanfaatan tumbuhan Perbedaannya terletak pada metode, metode yang digunakan adalah metode sosialisasi
	Judul : Peneliti : Persamaan : Perbedaan :	Strategi pengembangan industri kecil menengah produk herbal di Kabupaten Bandung Wiagustini 2020 Sama-sama menganalisis memakai analisis SWOT Terletak pada fokus penelitian. Peneliti berfokus pada perumusan strategi pengembangan IKM produk herbal melalui strategi intensif dan integrative
	Judul : Peneliti : Persamaan : Perbedaan :	Analisis potensi dan strategi pengembangan produk unggulan di Kabupaten padang lawas Lubis 2019 Sama-sama menggunakan analisis SWOT Terletak pada Fokus penelitian, penelitian berfokus pada analisis beberapa produk unggulan yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan

2.2 Definisi Strategi

Secara bahasa strategis berasal dari bahasa Inggris *strategic* yang artinya siasat atau rencana. Menurut Jauch and Glueck dalam (Lubis 2019: 09) Strategi merupakan sirkulasi keputusan serta perbuatan yang mengarah kepada pertimbangan suatu strategis yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Strategi mempunyai hirarki tertentu, yaitu strategi tingkat korporat, strategi tingkat unit usaha (bisnis) dan strategi tingkat fungsional (Glueck dalam Lubis 2019). Strategi tingkat korporat merupakan strategi yang menggambarkan arah pertumbuhan dan pengelolaan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk serta jasa yang dihasilkan. Sedangkan strategi tingkat unit usaha (bisnis) merupakan suatu strategi yang menekankan pada usaha peningkatan daya saing suatu organisasi dalam suatu industri atau suatu segmen industri organisasi yang bersangkutan. Dan strategi tingkat fungsional merupakan suatu strategi yang mampu menghasilkan kerangka kerja bagi manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia serta penelitian dan inovasi.

Menurut Haris dalam (Rahayu 2016) Strategi adalah suatu rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan kepuasan pada pelanggan dalam pertukaran nya untuk mendapatkan sejumlah laba. Selain itu strategi juga dapat mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk 5 tahun serta berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang

multifungsi multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan. (David 2016).

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses yang dimulai dengan perencanaan dengan melihat kekuatan dan kelemahan serta sumber daya yang dimiliki dengan mempertimbangkan kondisi eksternal untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.1 Perumusan Strategi

Perumusan strategi sangat berperan penting bagi suatu organisasi setelah mengetahui ancaman apa saja yang dihadapi. Perumusan strategis menentukan misi perusahaan, tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi serta penetapan pedoman kebijakan (Lubis 2019).

a. Misi

Misi organisasi merupakan suatu landasan berdirinya suatu organisasi. Misi organisasi disusun dengan baik dan mengidentifikasi tujuan dasar dengan membedakan antara satu organisasi dengan yang lainnya serta mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

a. Tujuan

Tujuan adalah pencapaian akhir kegiatan perencanaan yang merumuskan suatu hal yang ingin diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil dari pencapaian misi.

b. Strategi

Strategi organisasi merupakan suatu perumusan perencanaan *komprehensif* mengenai cara organisasi meraih tujuan dan misi yang telah direncanakan. Strategi dapat meminimalkan ketidak mampuan bersaing serta memaksimalkan keahlian kompetitif

c. Kebijakan

Kebijakan dapat memberikan landasan sebagai pengambilan keputusan suatu organisasi secara menyeluruh. Kebijakan juga merupakan suatu landasan yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Suatu kebijakan tersebut akan diinterpretasikan serta implementasi melalui strategi dan tujuan devisi masing-masing yang dapat mengembangkan suatu kebijakan yang menjadi suatu pedoman wilayah tertentu.

Terdapat dua tingkat yang berbeda dalam mengembangkan suatu bisnis yang mampu memberikan kombinasi dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi. (Lubis 2019).

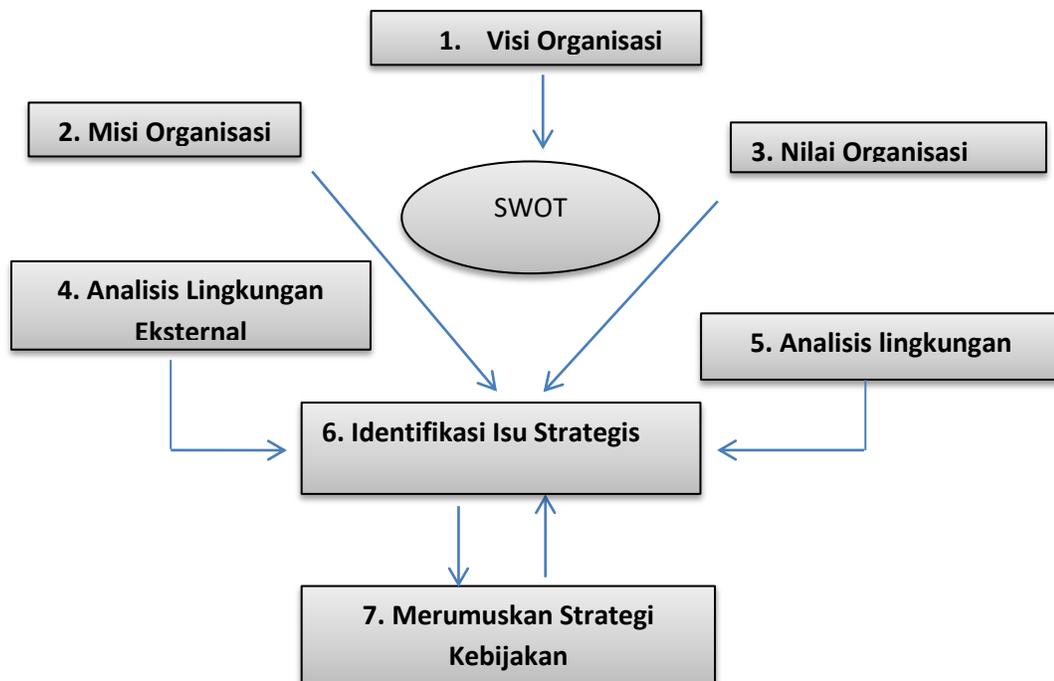
a. Strategi Tingkat Bisnis (*business level strategy*)

Strategi tingkat bisnis merupakan suatu strategi alternatif yang menjadi suatu pilihan bagi sebuah organisasi ketika organisasi tersebut berbisnis pada suatu industri atau pasar tertentu.

b. Strategi Tingkat Korporasi (*corporate level strategy*)

Strategi tingkat korporasi merupakan serangkaian alternatif yang menjadi pilihan bagi suatu organisasi pada saat mengelola operasinya dengan cara simulasi di beberapa industri atau pasar yang dapat mengembangkan suatu strategi dengan menyeluruh.

2.1.2 Langkah-Langkah Model Strategi



2.1.3 Formulasi Strategi

Terdapat beberapa tahap Formulasi strategi, yaitu pernyataan visi misi tujuan, pengukuran eksternal, pengukuran internal, penetapan tujuan jangka panjang serta analisis dan pilihan strategi (Abdul dan Darsono 2015:21)

a. Pernyataan Visi, Misi dan Tujuan

Visi adalah harapan atau cita-cita yang ingin dicapai untuk menjadi sesuatu, misalnya ingin pemimpin pasar, ingin menguasai dunia, ingin memuaskan pelanggan, ingin memuaskan karyawan, ingin selalu inovasi seperti produk, metode kerja, serta alat kerja (Abdul dan Darsono 2015:21)

Sedangkan Misi adalah sesuatu tugas yang dilakukan agar tercapainya visi. Pada umumnya misi perusahaan dapat memuaskan *stakeholders*, memenangkan pasar dan menguasai pasar, mengembangkan perusahaan, menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi.

Menurut David (2015: 32) Terdapat sepuluh keuntungan dalam memutuskan visi dan misi yang jelas, yaitu mendapatkan tujuan yang jelas, memberikan dasar untuk semua aktifitas perencanaan strategi lainnya, menyediakan arahan, memberikan poin penting, menyelesaikan sudut pandang yang berbeda antara manajer, memberikan rasa berbagi harapan antar pekerja, memperkokoh niat serta nilai untuk pemegang saham, memperkuat organisasi untuk memberikan dukungan atau motivasi, memperoleh kinerja organisasi yang lebih tinggi, mencapai sinergi antar manajer dengan karyawan

b. Pengukuran *Eksternal*

Pengukuran *eksternal* mencakup analisis lingkungan *eksternal* seperti analisis bersaing dan analisis industri.

c. Pengukuran *Internal*

Pengukuran *internal* mencakup analisis lingkungan *internal* dan analisis industri (metrik evaluasi *internal*)

d. Penetapan Tujuan Jangka Panjang

David (2015:124) mendefinisikan bahwa terdapat dua tujuan umum dalam organisasi, yaitu tujuan keuangan dan strategi yang mencakup mereka yang berasosiasi dengan pertumbuhan pendapat, laba, dividen yang lebih tinggi, margin laba yang lebih besar, hasil investasi yang besar, laba per lembar saham yang besar, meningkatkan harga saham, meningkatkan aliran kas dan sebagainya. Sedangkan tujuan strategi mencakup hal-hal seperti pangsa pasar yang lebih besar, pengiriman tepat waktu serta lebih cepat dari pesaing, waktu desain yang lebih pendek dari pesaing, lingkup geografis yang lebih luas dari pesaing, meraih kepemimpinan teknologi, secara konsisten mendapatkan produk yang baru atau yang meningkat untuk pasar di depan pesaing dan sebagainya.

e. Analisis Dan Pilihan Strategi.

Analisis dan pilihan strategi berisikan kerangka kerja analisis formulasi strategi komprehensif, metrik SWOT, Metrik *internal* dan *eksternal* (IE).

2.1.4 Strategi Pemasaran

Pada dasarnya strategi pemasaran merupakan suatu rencana yang menyeluruh serta terpadu dan menyatu dibidang pemasaran dan jasa. Dengan arti lainnya strategi pemasaran merupakan serangkaian tujuan dan sasaran kebijakan, serta aturan yang memberi arah usaha-usaha pemasaran barang dan jasa. Strategi pemasaran adalah suatu wujud rencana yang terarah dibidang pemasaran, untuk memperoleh suatu hasil yang optimal.

Menurut Kotler dalam (Untari Dkk 2018) strategi pemasaran merupakan logika pemasaran menurut bisnis tertentu yang dilakukan agar tercapainya tujuan dan sasaran dari pemasaran, strategi pemasaran terdiri dari pengambilan keputusan tentang biaya pemasaran dari suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran merupakan suatu rangkaian dari suatu kegiatan yang terpaku untuk tercapainya sasaran dan dengan pola berpikir yang inovatif dan kreatif, untuk menghadapi kecenderungan yang terjadi baik di dalam organisasi ataupun di luar organisasi, yang dapat mempengaruhi terhadap kepentingan maupun masa depan suatu bisnis organisasi tertentu.

Salah satu dari strategi pemasaran yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan adalah dengan cara melakukan penyebaran pemasaran atau sering disebut dengan bauran pemasaran. Bauran pemasaran merupakan suatu strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang meliputi penentuan master plan dan mengetahui serta menghasilkan pelayanan atau penyajian produk yang memuaskan pada suatu segmen pasar tertentu yang mana segmen pasar tersebut telah dijadikan sasaran pasar untuk produk yang telah diluncurkan untuk menarik konsumen sehingga terjadi pembelian.

Menurut Kotler dalam (Untari Dkk 2018) pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang mana perorangan atau kelompok memperoleh yang mereka butuhkan serta inginkan melalui perbuatan serta pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain.

2.1.5 Kualitas Aset Strategi

Aset strategi merupakan aset yang mampu menghasilkan suatu nilai yang diperoleh dalam sebuah perusahaan sebagai kemampuan untuk kemajuan perusahaan yang lebih baik dari pesaingnya di masa depan. Kualitas aset strategi adalah berupa usaha sampai mana perusahaan dapat menjamin kelebihan kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen dari pesaing lainnya. Dimana hal tersebut merupakan tanggung jawab serta kapasitas perusahaan dalam mengembangkan aset strateginya seperti teknologi, ikatan-ikatan jaringan kerja, tradisi-tradisi sosial perusahaan, praktek-praktek manajemen yang baik kepada pelanggan serta kualitas merek pada produk yang dihasilkan.

Menurut Ferdinand dalam (Kamener 2016) aset strategi merupakan sumber daya dari kapasitas yang bersifat langka, tahan lama, tidak mudah diperdagangkan serta sulit ditiru sehingga dapat menghasilkan nilai yang dapat menjadikan profit yang tinggi serta dapat berpengaruh pada keunggulan bersaing secara berkelanjutan pada suatu organisasi berupa *asset intangible* atau yang tidak bisa dilihat secara langsung.

2.1.6. Strategi Harga

Menurut Griffin dan Ebert dalam (Kamener 2016) mengemukakan bahwa penetapan harga adalah untuk memaksimalkan laba merupakan hal yang rumit. Jika harga ditetapkan terlalu rendah, perusahaan mungkin akan menjual banyak unit produknya tetapi akan gagal meraih kesempatan untuk membuat laba tambahan pada setiap unitnya. Sebaliknya bila harga-harga ditetapkan terlalu tinggi, perusahaan

akan mendapat laba yang besar pada setiap barangnya tetapi akan menjual unit nya dalam jumlah yang lebih sedikit.

2.1.7 Strategi Bersaing

Menurut Hunger dan Wheelen (2011) “Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing”

Dalam kegiatan bisnis strategi bersaing ditunjukkan dengan seberapa besar keunggulan kompetitif yang dicapai oleh setiap perusahaan yang telah diterima sebagai alat ampuh bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif yaitu perpaduan kemampuan *internal* dalam lingkungan *eksternal* perusahaan sebagai kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya perusahaan melalui pemanfaatan peluang dalam lingkungan, baik lingkungan pasar maupun lainnya. (Kamener 2016)

Strategi bersaing merupakan suatu tindakan bagaimana sebuah perusahaan membangun serta mengembangkan sumber daya strateginya yang memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan bersaing. Keunggulan merupakan instrumen dalam mencapai sebuah kinerja dan di sisi lain merupakan sebuah instrumen untuk menetralkan aset serta kompetensi bersaing yang dipunyai pesaing lainnya. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan pesaingnya secara berkesinambungan. Proses tersebut perlu dikembangkan dari waktu ke waktu yang akan menjadikan sebagai dasar penguat bagi pencapaian serta pengembangan keunggulan bersaing secara berkelanjutan (Kamener 2016).

2.1.8 Keunggulan Bersaing

Menurut Hasen dan Mowen dalam (Rahayu 2016) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing yaitu menciptakan nilai pelanggan yang lebih baik dengan biaya yang sama ataupun lebih rendah dibandingkan pesaing. Suatu perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing apabila memiliki suatu yang lebih atas pesaing lainnya dalam menarik minat konsumen serta dapat mempertahankan diri atas persaingannya dengan sumber persaingan berupa produk terbaik di pasar, merek dan reputasi yang telah teruji serta hal lainnya yang memiliki kelebihan dalam bersaing.

2.1.9 Pemilihan Strategi Keunggulan Bersaing

Menurut Porter dalam (Amelia 2008). Menjelaskan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki prinsip berbasis yaitu produk dengan harga tinggi atau produk yang berbiaya rendah, tidak kedua-duanya. Berdasarkan hal tersebut, menurut Porter terdapat tiga prinsip *Genericd* strategi, yaitu Strategi Diferensiasi (*Differentiation*), Kepemimpinan Biaya Menyeluruh (*Overall Cost Leadershipe*) dan Fokus (*Focus*).

Tabel 2.2
Strategi Keunggulan Bersaing

No	Strategi	Definisi
1.	Diferensial (<i>differentiation</i>)	Perusahaan memutuskan untuk membangun persepsi pasar potensial terhadap produk/jasa yang unggul agar tampak berbeda dibandingkan produk pesaing.
2.	Strategi Kepemimpinan Biaya Menyeluruh (<i>overall cost leadership</i>)	Perusahaan mengkonsentrasikan perhatian pada harga jual produk yang murah untuk menekan biaya produksi, promosi, maupun riset. Jika perlu, produk yang dihasilkan hanya sekedar

		meniru produk pesaing
3.	Strategi Fokus (<i>fokus</i>)	Perusahaan mengkonsentrasikan pada pangsa pasar tertentu untuk menghindari pesaing.

Sumber: Kotler dalam (Untari Dkk 2019).

2.3 Pengembangan/ *Development* Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan merupakan suatu cara atau proses kegiatan mengembangkan. Pengembangan adalah suatu yang telah direncanakan oleh suatu organisasi sebagai peningkatan suatu kemampuan pengetahuan, pegawai serta ketrampilan. Pengembangan lebih memfokuskan sebagai pengetahuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan ke depannya melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lainnya untuk mengubah perilaku kerja.

Menurut Hafshah dalam (Lubis 2019:12), pengembangan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan pemerintah, masyarakat, serta dunia usaha dengan memberikan suatu bimbingan serta bantuan sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan serta menumbuhkan keahlian pada suatu usaha-usaha kecil agar tumbuh menjadi usaha hebat serta mandiri.

Sedangkan menurut Mangkuprawira (2016), pengembangan adalah suatu tindakan menumbuhkan pengetahuan yang akan segera digunakan atau sebagai kebutuhan suatu kepentingan di masa yang akan datang. Pengembangan merupakan semua cara atau usaha memperbarui suatu kegiatan pekerjaan baik yang sedang dilaksanakan ataupun pada masa yang akan datang, melalui pemberian informasi yang mempengaruhi sikap atau penambahan kecakapan.

Pengembangan merupakan suatu sebagai peningkatan suatu kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pada karyawan yang sesuai dengan kebutuhan/profesi melalui pelatihan dan pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mendefinisikan bahwa pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya untuk peningkatan manfaat, fungsi dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang telah ada ataupun menghasilkan teknologi baru.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan semua tindakan yang dilakukan sebagai perbaikan pelaksanaan kegiatan atau suatu pekerjaan baik yang sedang berjalan maupun untuk masa yang akan datang melalui informasi, pengaturan, pedoman serta pengarahan dalam pengembangan suatu usaha.

2.4 Definisi Produk Herbal

Menurut Kotler dan Armstrong (2010) produk merupakan semua yang dijual di pasaran agar memperoleh ketertarikan, dikonsumsi, digunakan, dibeli yang memenuhi kehendak serta keperluan (Kurniawan 2019).

Menurut Supranto dan Limakrisna (2011) bahwa suatu produk merupakan apapun yang diperlukan dan diminati suatu konsumen sebagai pemenuhan keperluan yang diminati (Kurniawan 2019), sedangkan menurut Saputro (2014) produk adalah

sesuatu yang bisa dijual ke pasar untuk disukai, diamati, dibeli, digunakan untuk memuaskan sesuatu kebutuhan atau keinginan (Kurniawan 2019).

Menurut WHO (*world health organization*), Herbal adalah semua jenis tanaman yang mempunyai kandungan zat aktif yang mempunyai manfaat, kegunaan atau nilai lebih sebagai pengobatan.

Berkaitan dengan pendapat diatas, produk herbal dapat diartikan sebagai sekelompok nilai yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen sebagai produk tradisional. Selain itu produk herbal juga didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang telah dijabarkan produsen melalui produk yang telah dihasilkan dari tanaman herbal.

Tabel 2.3
Ekspor Tanaman Herbal Indonesia

No	Tanaman Herbal	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD Ribu)
			2015
1.	Jahe	❖ Banglades	7.663,8
		❖ Pakistan	4.764,5
		❖ Vietnam	2.501,1
		❖ Malaysia	927,7
		❖ Jepang	632,6
		❖ Singapura	538,2
		❖ Jerman	365,9
		❖ Amerika Serikat	182,3
		❖ belanda	180,6
		❖ inggris	157,7
Jumlah			17.914,7

2.	Kunyit	❖ India	8.317,3
		❖ Vietnam	523,1
		❖ Korea Selatan	338,8
		❖ Singapura	316,6
		❖ Amerika Serikat	241,9
		❖ Malaysia	186,1
		❖ Argentina	174,3
		❖ Hong Kong	77,5
		❖ Jepang	65,0
		❖ Jerman	57,0
		Jumlah	10.297,6
		Jumlah Keseluruhan	28.212,3

Sumber: BPS (2016) diolah.

Tabel 2.4
Undang-Undang tentang produk herbal

No	Kebijakan tentang Produk Herbal
1.	<p>Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pasal 47: Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. ❖ Pasal 48 ayat butir b: upaya kesehatan melalui kesehatan tradisional ❖ Integrasi pelayanan kesehatan tradisional dalam pelayanan kesehatan formal merupakan suatu program pemerintah utamanya kementerian kesehatan. <ul style="list-style-type: none"> a. Pasal 48: pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian integral dari menyelenggarakan upaya kesehatan b. Pasal 100 ayat 1: sumber obat tradisional yang sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan dan/atau pemeliharaan kesehatan tetap dijaga kelestariannya. c. Pasal 100 ayat 2: pemerintah menjamin pengembangan dan pemeliharaan bahan baku obat tradisional.

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Blang Pidie	22.850
2.	Tangan-Tangan	12.339
3.	Manggeng	13.864
4.	Susoh	22.799
5.	Kuala Batee	20.286
6.	Babah Rot	20.324
7.	Setia	9.595
8.	Jeumpa	10.565
9.	Lembah Sabil	10.690
	TOTAL	143.312

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat Daya dalam angka 2017.

2.5 Analisis SWOT

Menurut Galavan dalam (Amalia 2016), analisis SWOT merupakan analisis yang dipakai sebagai pemutusan strategi secara efektif yang ditempatkan sesuai dengan pasar serta keadaan publik, dimana *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dipakai untuk mengetahui lingkungan *eksternal* dan membandingkan dengan *Strenght* (kekuatan) serta *Weakness* (kelemahan) melalui analisis *internal*.

Analisis SWOT adalah sebuah alat yang membantu mengidentifikasi situasi *eksternal* serta *internal* yang bertujuan agar perusahaan mampu membuat strategi yang tepat sesuai dengan visi serta misi perusahaan (Rangkuti, Aisyah Amalia 2016).

Yang dimaksud dengan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Treats* (ancaman) yaitu:

2.5.1 Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan suatu sumber daya dari suatu keunggulan kompetitif serta kemampuan dalam mempertahankan posisinya dengan melakukan aktivitas pada tingkat yang sama.

2.5.2 Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan sesuatu yang belum mampu dikerjakan dengan baik oleh setiap organisasi serta dengan tidak adanya kapasitas mengerjakannya. Sementara para pesaing lainnya memiliki kapasitas yang diperlukan tersebut.

2.5.3 Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan sesuatu yang menguntungkan di dalam lingkungan yang mampu meningkatkan atau menyukseskan suatu kinerja pada suatu organisasi.

2.5.4 Ancaman (*Treaths*)

Ancaman merupakan sesuatu hal yang ada di dalam lingkungan yang dapat merugikan pada suatu organisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial yang konflik secara mendalam dengan cara menginterpretasikan data yang ditemukan dilapangan menjadi suatu nilai/makna (Sugiyono, 2015). Penelitian ini sangat tepat dipakai untuk mengkaji permasalahan sosial yang konflik dan dinamis yang berguna untuk mendapatkan pemahaman yang luas serta mendalam terkait suatu fakta/realita.

Didalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang memberikan gambaran dan analisis hasil secara umum (Sugiyono, 2015). Lewat metode ini, penulis memberikan gambaran umum terkait kontribusi produk herbal terhadap perekonomian dikawasan barat selatan aceh (Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Barat)

3.2 Sumber Data

Menurut sugiyono (2015) sumber data dibagi menjadi dua, yang diperoleh dari peneliti, maka sumber data tersebut terdiri dari data *primer* dan data *sekunder*.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung ketika proses penelitian melalui pembelian data tanpa perantara oleh pemberi data kepada pengumpul data.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan secara langsung oleh pengumpul data tetapi lewat perantara dari orang lain serta dokumen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2016) Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan berupa pengamatan yang bersifat *open-ended*. Didalam observasi in, penulis dapat mengajukan pertanyaan umum yang hendak diketahui yang berkaitan dengan perseolan yang akan diteleti. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumulan data melalui percakapan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti *handpone*. Kegiatan yang dilakukan melibatkan pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang menjawab

pertanyaan. Kegiatan yang dilakukan bertujuan agar memunculkan opini dari partisipan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen baik bersifat publik seperti koran, laporan, artiker maupun dokumen yang bersifat privat seperti buku harian, *e-mail*, serta surat.

4. Materin Audio-Visual

Materi Audio-Visual adalah data berupa suara (bunyi) seperti rekaman suara dan berbentuk visual seperti vidio dan foto, aplikasi komputer dan lain sebagainya dalam bentuk digital.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penulis menggunakan teknik penentuan informan secara *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* yaitu teknik penetapan informan dengan pertimbangan penyesuaian dengan konteks permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan teknik diatas, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Tabel Informan

Informan	Jumlah
Kasi bina usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya	1 Orang
Kasi Produksi TPH Dinas Pertanian	1 Orang
Pengelola pelayanan kesehatan tradisional Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya	1 Orang
Masyarakat Aceh Barat Daya (Penanam Tanaman Herbal)	2 Orang
Masyarakat Aceh Barat Daya (Produksi Produk Herbal)	2 Orang

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Guba 1985 dalam Anggito (2018:77) instrumen penelitian kualitatif yaitu di dalam penelitian tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah metode yang meneliti pada kondisi objek yang alami, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Moleong, 2007:4) di sini berarti bahwa peneliti sendirilah yang merupakan orang yang turun kelapangan dan melakukan wawancara dan pengamatan dengan informan dengan dibantu panduan wawancara, dokumen, dokumentasi dan lain-lain, yang bertujuan untuk memudahkan pelaksana penelitian.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa Data adalah merupakan menyusun dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotetis kerja (Moleong, 2007:103). sedangkan menurut pendapat Miles (1992:15-19) langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan di lapangan kemudian di catat.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan data yang telah didapat dan di tulis di lapangan. Dan tujuannya adalah untuk mengarahkan dan menganalisis data sehingga bisa diperoleh kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi yang telah disimpulkan dan pengambilan tindakan kemudian data tersebut disajikan secara deskriptif berdasarkan aspek yang telah diteliti.

4. Verifikasi Data Atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah suatu kegiatan utuh yaitu data tersebut sudah diuji kebenarannya, dan kecocokan nya.

3.7 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2017:270) uji kredibilitas data atau sebagai penguat agar data dapat dipercaya sebagai data asli dari hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai macam, seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*. Adapun dalam penelitian ini penulisan melakukan uji kredibilitas data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan dalam penelitian jika ingin meningkatkan kepercayaan pada suatu data yang sudah diteliti maka diperlukan perpanjangan pengamatan artinya harus melakukan penelitian kembali kelapangan. Melakukan wawancara kembali untuk memperkuat data yang ada maupun untuk mendapatkan data yang baru. Dengan begitu antara peneliti dan informan semakin akrab dan adanya kepercayaan antara kedua pihak yang terkait dalam penelitian sehingga akan memperkecil adanya informasi yang tidak *Real*.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah penelitian yang dilakukan lebih mendalam dan terarah, maka pertanyaan yang diajukan saat wawancara kepada informan penelitian akan berkesinambungan agar hasil yang didapatkan memuaskan peneliti dan sebagai tambahan data jika masih kurang informasi yang tepat saat melakukan penelitian sebelumnya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan Bahan Referensi adalah ada bahan pendukung untuk menguatkan informasi yang didapat dari hasil yang diperoleh pada saat melakukan

penelitian. Pada saat melakukan wawancara atau observasi perlu data pendukung seperti photo-photo, rekaman video dan dokumentasi lainnya untuk uji kredibilitas data.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Aceh Barat Daya Khususnya di Kecamatan Kuala Batee. Adapun waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih akan menghabiskan waktu selama 7 bulan, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rancangan jadwal penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021						
		1	2	3	4	5	6	7
Tahap 1								
1	Persiapan Penelitian							
2	Observasi Awal							
3	Pembuatan Proposal							
4	Seminar Proposal							
Tahap II								
5	Penelitian dilapangan							
6	Pengolahan Data							
7	Analisis Data							
Tahap III								
8	Penulisan hasil penelitian							

9	Seminar Hasil								
Tahap IV									
10	Sidang								

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Kabupaten Aceh Barat Daya

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di pantai barat selatan Aceh, kabupaten ini diresmikan sebagai Kabupaten otonom yang terpisah dari Aceh Selatan selaku Kabupaten induknya melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002. Wilayah ini termasuk dalam gugusan pegunungan Bukit Barisan dengan jumlah penduduk 126 ribu lebih dengan mata pencaharian rata-rata sebagai Petani (pekebun).

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Selatan

Tabel 4.1
Jumlah Mukim, Desa dan penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan	Mukim	Desa	Penduduk
1.	Manggeng	3	17	13.864
2.	Tangan-Tangan	2	15	12.339
3.	Blang Pidie	4	19	22.850
4.	Susoh	5	29	22.799
5.	Kuala Batee	3	18	20.286
6.	Lembah Sabil	1	12	10.690
7.	Babahrot	1	7	20.324
8.	Jeumpa	1	10	10.565
9.	Setia	1	7	9.595
	Total	21	134	143.312

Sumber : Profil Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Barat Daya dalam angka.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Produk Herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara di lapangan mengenai strategi pemerintah dalam mengembangkan produk dari tanaman herbal, bahwa adanya produk herbal yang diproduksi oleh masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai upaya yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya Sebagaimana yang disampaikan oleh Kasi Bina Usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya ibu Mala Hayati, beliau menyampaikan:

“Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki program untuk memproduksi nilam dan merupakan program dari provinsi dan sudah pernah dilakukan pelatihan kepada perwakilan masyarakat kabupaten aceh barat daya yang terpilih dari masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Barat Daya yang

bekerja sama dengan ARC (*Atsirin Research Center*) Unsyiah. Dari pihak Dinas koperasi sudah pernah memberi bantuan berupa kemasan balsem dan lain sebagainya, kepada ibu Mariamah yang berasal dari Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya dan Bupati Aceh Barat Daya juga pernah mengatakan, jika dilihat dari perkembangan bahwa balsem dari bala yang diproduksi tersebut harus dikembangkan di Aceh Barat Daya dan bupati Aceh barat daya juga telah mempraktekkan sendiri dengan bahan-bahan yang diproduksi ibu Mariamah”. (Wawancara Tanggal 31 maret 2020).

Selanjutnya, Kasi Produksi TPH Dinas Pertanian Dan Pangan Aceh Barat Daya yaitu ibu Hemalini kepada penulis menyatakan:

“Bahwa Adanya pengembangan jahe daerah kabupaten anggaran APBD tahun 2021, meskipun Pihak Dinas Pertanian Dan Pangan tidak memberikan bantuan langsung kepada masyarakat petani namun akan diberikan kepada masyarakat yang mengajukan proposal karena anggaran yang diberikan sesuai dengan proposal yang masuk”. (Wawancara tanggal 29 maret 2021).

Meskipun Adanya Produk Herbal Di Kabupaten Aceh Barat Daya, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum adanya Produk Herbal Yang Memiliki Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) di Kabupaten Aceh Barat Daya, sebagaimana yang disampaikan oleh Pengelola Pelayanan Kesehatan tradisional Bapak Said Husein Aswa, menyampaikan:

“Di kabupaten Aceh barat daya sudah ada beberapa masyarakat yang memproduksi obat dari tanaman herbal namun belum adanya obat tradisional yang memiliki Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM)”. (Wawancara tanggal 09 april 2021).

Selanjutnya, penulis juga menentukan informan dari unsur masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya (penanam tanaman herbal) yaitu bapak Eri Supriadi, beliau menyampaikan:

”bahwasanya tanaman herbal seperti pala, jahe kunyit dan lain sebagainya sangat banyak dan mudah untuk didapatkan karena tanaman tersebut

merupakan tanaman yang tidak terlalu sulit untuk dirawat dan bisa dijual dengan mudah di pasar-pasar terdekat.” (Wawancara 1 juni 2021).

Senada dengan pernyataan tersebut, ibu Nispu sebagai penanam tanaman herbal menyatakan:

”Dengan adanya tanaman herbal maka sangat mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dapur dan kebutuhan obat-obatan tradisional dikarenakan dengan adanya tanaman herbal bisa membantu meredakan penyakit, apalagi ketika malam tiba, maka solusinya adalah dengan tanaman herbal yang begitu mudah didapatkan”, (Wawancara tanggal 1 juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi mengembangkan sebuah usaha tidak terlepas dari strategi pemerintah yang merupakan sebuah keputusan atau tindakan yang digunakan untuk menerapkan berbagai macam strategi unggulan di Kabupaten Aceh Barat Daya, pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya (Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya) beserta Bupati Kabupaten Aceh Barat Daya sangat mendukung pengembangan produk herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya.

4.2.2 Produktivitas Produk Herbal Dalam Mengurangi Pengangguran dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya (produksi produk herbal) yaitu Ibu Intan, beliau menyampaikan:

“Sudah memproduksi jamu melahirkan sejak sekitar tahun 1975 dari bahan-bahan tradisional atau herbal berupa bahan lokal seperti kunyit, lengkuas, jahe dan lain sebagainya, dengan adanya produksi produk herbal berupa jamu untuk ibu melahirkan sebagai obat membantu penyembuhan setelah persalinan

dapat menambahkan pendapatan dengan harga jual jamu 40.000 (empat puluh ribu rupiah) per botol”. (Wawancara Tanggal 18 april 2021).

Senada dengan pernyataan tersebut, ibu Mariamah yang berperan sebagai produsen balsem pala, beliau menyampaikan:

“Pembuatan balsem pala sudah lama dilaksanakan dengan jumlah anggota 1 dan dengan bahan baku (pala) yang mudah didapatkan, karena terjadi permasalahan di dalam kelompok saya berpikir untuk ke depannya akan memproduksi balsem pala sendiri saja, karena balsem pala sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, balsem pala bisa mengobati berbagai penyakit seperti gatal-gatal dan lainnya, dengan adanya produksi balsem pala peningkatan pendapatan untuk rumah tangga meningkat 50.000 (lima puluh ribu rupiah) hingga lebih per bulannya dengan harga lima ribu rupiah persatuan, balsem pala yang saya produksi juga sudah pernah dipraktekkan langsung cara pembuatannya oleh bapak bupati Aceh Barat Daya, selain itu bapak bupati juga mengatakan bahwa balsem pala harus dikembangkan dan juga menjanjikan akan memberikan saya dana sejumlah 5.000.000 (lima juta rupiah) untuk pengembangan balsem pala namun dana tersebut tidak saya ambil karena uang yang diberikan dibelanjakan langsung oleh dinas koperasi dan menurut saya itu tidak sesuai target, misalnya saya membutuhkan satu kilo bahan yang diberikan adalah 200-300 gram saja. Dan permasalahan yang menjadi hambatan dalam memproduksi balsem pala adalah karena bahan-bahan kimianya harus dibeli ke medan sehingga terkendala akan biaya serta karena produk balsem yang saya hasilkan belum adanya badan BPOM, meskipun sudah beberapa kali dari pihak BPOM turun namun juga belum bisa dilakukan pemeriksaan dengan alasan saya harus memiliki kantor atau tempat produksi balsem pala terlebih dahulu”. (Wawancara tanggal 8 april 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan bahwa adanya masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya yang memproduksi produk herbal sebagai upaya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya. Produktivitas produk herbal yang diproduksi oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Barat Daya belum adanya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga menjadi masalah bagi masyarakat yang memproduksi produk herbal dalam pengembangan produk.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Produk Herbal Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan wawancara dari penelitian yang dilakukan penulis, masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya mayoritas sebagai petani atau pekebun, beberapa diantaranya adalah sebagai petani tanaman herbal. Dengan banyaknya tanaman herbal maka akan memudahkan masyarakat dalam membuat produk baru yang bisa diolah dari bahan baku lokal yang sesuai dengan visi dan misi organisasi kabupaten Aceh Barat Daya.

Berikut ini adalah beberapa produk herbal yang diproduksi masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya.



Gambar 5.1 Balsem Pala

(Sumber: Dokumentasi Penelitian)



Gambar 5.2 Jamu

(Sumber: Dokumentasi penelitian)

Tabel 5.1
Daftar Pengusaha produk herbal

No	Nama	Produk
1.	Siti	Jamu
2.	Aini	Balsem Pala
3.	Maradi	Obat Sakit Kepala
4.	Jaura	Macam-macam obat Tradisional
5.	Fatimah	Obat Sakit Gigi Dan Perut
6.	Ipek	Jamu
7.	Mariamah	Balsem Pala
8.	Busna	Jamu

Sumber: wawancara produser produk herbal dan pengelola pelayanan kesehatan tradisional di Dinas Kesehatan (2021).

Tabel 5.2
Potensi Tanaman Herbal

1. Pala	2. Kencur	3. Cocor Bebek
4. Kunyit	5. Temulawak	6. Lidah Buaya
7. Daun Sirih	8. Jahe	9. Kemangi
10. Daun Kelor	11. Daun kedondong	12. Sere
13. Daun pacar	14. Nilam	15. Rimbang
16. Mengkudu	17. Kumis Kucing	18. Lengkuas
19. Daun Sirsak	20. Jeruk Purut	21. Daun Betadin

Sumber: wawancara masyarakat petani tanaman herbal dan pengelola pelayanan kesehatan tradisional di Dinas Kesehatan (2021).

Dari jumlah tanaman herbal di Tabel 5.2 yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat lima Tanaman herbal yang menjadi prioritas di Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu pala yang cocok ditanami di daerah pegunungan dan terdapat hampir di semua wilayah pegunungan Kabupaten Aceh Barat Daya dan sebagian di daerah perkebunan, kemudian kunyit, jahe, sere dan nilam cocok ditanami di daerah perkebunan serta terdapat hampir di semua perkebunan di Desa dan akan lebih cocok lagi jika ditanami di daerah gambut.

5.2 Visi Organisasi Kabupaten Aceh Barat Daya

- Sejahtera, artinya pemerintah harus mampu menurunkan angka kemiskinan secara periodik. Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sesuai dengan kemampuan daerah. Memberi stimulus dan pemberdayaan untuk peningkatan

produktivitas masyarakat yang akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, perkembangan etos kerja dan pendapatan masyarakat.

- Berlandaskan syariat islam/islami, visi ini dimaksud bahwa masyarakat yang ingin diwujudkan adalah masyarakat yang religius. Menerapkan nilai-nilai islami dalam setiap kegiatan dan tatanan kehidupan masyarakat, sosial dan budaya. Agama harus mampu menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan.

5.3 Misi Organisasi Kabupaten Aceh Barat Daya

- Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam tatanan kehidupan masyarakat serta mewujudkan pelaksanaan syariat islam
- Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik melalui reformasi birokrasi serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi
- Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor riil pertanian, perkebunan, kelautan, usaha kecil, dan menengah, serta memfasilitasi berdirinya lembaga keuangan mikro syariah.
- Menciptakan peluang kerja baru melalui pemanfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal.
- Meningkatkan pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan wilayah sebagai akses percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan dukungan maksimal terhadap pendidikan formal dan informal

- Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat Aceh Barat Daya sehat.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan melalui pemenuhan kebutuhan sosial.
- Meningkatkan kreativitas kepemudaan dan kebijakan yang responsive gender.

5.4 Identifikasi Faktor *Internal* Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan produk Dari Tanaman Herbal sebagai upaya Mengurangi Pengangguran Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Aceh Barat Daya.

a. Kekuatan

1. Bahan baku yang mudah didapatkan karena merupakan bahan lokal
2. Bisa menambahkan pendapatan bagi masyarakat yang memanfaatkan tanaman herbal sebagai produk tradisional
3. Adanya dorongan dari pemerintah setempat untuk mengembangkan produk dari tanaman herbal
4. Adanya sumber daya manusia (SDM) yang cukup berkualitas

b. Kelemahan

1. Keterbatasan usaha karena semua biaya produksi sampai pemasaran menggunakan biaya pribadi
2. Kekurangan modal dari pemerintah
3. Proses legalitas usaha yang cukup rumit karena adanya persyaratan yang harus dipenuhi sehingga belum adanya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

4. Perubahan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan petani tanaman herbal tidak dapat bekerja sehingga bahan baku produk herbal susah didapatkan
5. Harga barang baku yang tidak stabil (menjadi mahal)
6. Belum adanya kebijakan khusus dari pemerintah setempat untuk mengembangkan produk herbal modern

5.5 Identifikasi Faktor *Eksternal* Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan produk Dari Tanaman Herbal sebagai upaya Mengurangi Pengangguran Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Aceh Barat Daya.

a. Peluang

1. Bisa dijual ke luar daerah
2. Dapat mengundang para wisata dengan menjadikan tanaman herbal sebagai buah tangan atau produk khas Kabupaten Aceh Barat Daya

b. Ancaman

1. Adanya produk luar daerah yang bervariasi dan memiliki Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
2. Perubahan harga barang baku tambahan yang bisa sewaktu-waktu berubah

Tabel 5.3
Analisis SWOT pada strategi mengembangkan produk herbal

Faktor internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku yang mudah didapatkan karena merupakan bahan lokal • Bisa menambahkan pendapatan bagi masyarakat yang memanfaatkan tanaman herbal sebagai produk tradisional • Adanya dorongan dari pemerintah setempat untuk mengembangkan produk dari tanaman herbal • Adanya sumber daya manusia (SDM) yang cukup berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan usaha karena semua biaya produksi sampai pemasaran menggunakan biaya pribadi • Kekurangan modal dari pemerintah • Proses legalitas usaha yang cukup rumit karena adanya persyaratan yang harus dipenuhi sehingga belum adanya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) • Perubahan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan petani tanaman herbal tidak dapat bekerja sehingga bahan baku produk herbal susah didapatkan • Harga barang baku yang tidak stabil (menjadi mahal) • Belum adanya kebijakan khusus dari pemerintah

Faktor eksternal		setempat untuk mengembangkan produk herbal
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisa dijual ke luar daerah • Dapat mengundang para wisata dengan menjadikan tanaman herbal sebagai buah tangan atau produk khas Kabupaten Aceh Barat Daya 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerja sama, baik antara pemerintah dengan masyarakat petani herbal maupun produksi herbal • Memberikan motivasi serta pelatihan untuk menciptakan produk yang bervariasi, berkualitas serta menarik yang dapat dikembangkan baik di dalam maupun di luar daerah Kabupaten Aceh Barat Daya 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan luar daerah Kabupaten Aceh Barat Daya
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya produk luar daerah yang bervariasi dan memiliki Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) • Perubahan harga barang baku tambahan yang bisa sewaktu-waktu berubah 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan produk herbal agar diminati pembeli sehingga semakin berkembang serta memiliki legalitas dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah membuat kebijakan khusus untuk pengembangan produk herbal sebagai upaya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Di Kabupaten Aceh Barat • Pemerintah

		<p>memberikan sejumlah dana kepada masyarakat produksi herbal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah selalu memperhatikan dengan memberikan pengawasan dalam produksi produk herbal agar produk mendapatkan legalitas dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) agar produk mudah untuk dikembangkan
--	--	--

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya antara lain:

1. Meningkatkan kerja sama, baik antara pemerintah dengan masyarakat petani herbal maupun produksi herbal
2. Memberikan motivasi serta pelatihan untuk menciptakan produk yang bervariasi, berkualitas serta menarik yang dapat dikembangkan baik di dalam maupun di luar daerah Kabupaten Aceh Barat Daya

b. Strategi ST

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam mengatasi ancaman antara lain:

1. Memperhatikan dan meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan produk herbal agar diminati pembeli sehingga semakin berkembang serta memiliki legalitas dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

c. Strategi WO

Strategi ini dibuat berdasarkan pemanfaatan berdasarkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada antara lain:

1. Bekerja sama dengan luar daerah Kabupaten Aceh Barat Daya

d. Strategi WT

Strategi yang didasarkan pada kegiatan yang sifatnya defensive serta berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman antara lain:

1. Pemerintah membuat kebijakan khusus untuk pengembangan produk herbal sebagai upaya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat
2. Pemerintah memberikan sejumlah dana kepada masyarakat produksi herbal
3. Pemerintah selalu memperhatikan dengan memberikan pengawasan dalam produksi produk herbal agar produk mendapatkan legalitas dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) agar produk mudah untuk dikembangkan

5.6 Analisis Penulis

Setelah penulis melakukan penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa hasil dari Analisis SWOT untuk strategi pengembangan produk herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki 4 kekuatan (*strength*), 6 kelemahan (*weakness*), 1 peluang (*opportunity*) serta 2 ancaman (*treath*).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil dari Analisis SWOT memberikan analisis dan kesimpulan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya layak untuk mengembangkan produk herbal. Namun pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya belum membuat kebijakan atau Qanun khusus tentang pengembangan produk herbal sehingga masyarakat kesulitan dalam memproduksi produk herbal seperti keterbatasan biaya, kurangnya pelatihan dan skill serta kesulitan pemasaran.
2. Produktivitas produk herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya dapat menambahkan pendapatan sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Aceh Barat Daya. Serta hal ini dapat mewujudkan salah satu misi Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu menciptakan peluang kerja baru melalui pemanfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya dapat membuat kebijakan atau Qanun pengembangan produk herbal serta memberikan solusi tentang permasalahan yang dihadapi pelaku usaha produk herbal yang dapat dikembangkan sebagai kesejahteraan perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya serta mampu menjadi *fasilitator* dan *motivator* hubungan antara pelaku produk-produk herbal dalam pembentukan asosiasi produk herbal berdasarkan komoditi seperti halnya usaha jamu dan balsem pala
2. Pemerintah bekerja sama dengan petani dan produser produk herbal serta membuat produk herbal sendiri yang menjadi buah tangan (*souvenir*) bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Aceh Barat Daya
3. Pemerintah mendorong masuknya investor dalam mengembangkan produk dari tanaman herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2016). *PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN DENGAN PENDEKATAN TUBBY. 1.*
- Amelia ,R (2008) *Analisis Generic Strategy dari Michael R Porter beserta Strategy lain beserta Pro dan Kontra*
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.
- Creswell, j.w. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Tri Rahayu (2016) *Penerapan Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Bersaing Pada Eddy Jaya Photo.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi vol.5, Nomor 2
- Imam Haryonto (2015) *Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Serta Implementasi Pada Kepuasan Pelanggan.* Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship vol. 9, No. 2, Oktober 80-101
- Inovasi, J., Herbal, T., Tanaman, S., & Dan, H. (2015). *Tanaman herbal sebagai tanaman hias dan tanaman obat.* 4(1), 1–4.
- Islam, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Negeri, U. I., & Utara, S. (2019). *Analisis potensi dan strategi pengembangan produk unggulan di kabupaten padang lawas.*
- Kamener D. (2017) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Strategi Bersaing Industri UKM Bordiran/Sulaman di Kota Padang.* Jurnal of Ecomic and Ecomic Education Vol.5 No.1 (90-105)
- Kewirausahaan, D. A. N. (2020). *Strategi Intensif dan Integratif: Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Produk Herbal di Kabupaten Badung Ni Luh Putu Wiagustini.* 279–289.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT, Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet 21*. Bandung: Alfabeta.

Tenggara, K. A., & Yassir, M. (2018). *Jurnal Biotik*,. 6(1), 17–34.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Untari D dan Fajariana D.E (2018) *Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Akun @Subur-Batik)* . Jurnal Sekretari dan Manajemen Volume 2 No.2 September

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

- **Kepala Dinas Pertanian**

1. Apa saja kontribusi dari Dinas Pertanian kepada masyarakat penanam tanaman herbal?
2. Apa saja tanaman herbal yang menjadi program pemerintah?

- **Kepala Dinas Koperasi**

1. Apakah ada bantuan dari dinas koperasi kepada masyarakat produksi produk herbal?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan serta mengembangkan produk herbal?

- **Kepala Dinas Kesehatan**

1. Apakah anda mendukung jika produk herbal di Kabupaten Aceh Barat Daya dikembangkan?
2. Apakah ada produk herbal yang memiliki Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Kabupaten Aceh Barat Daya?

- **Masyarakat (Petani Tumbuhan Herbal)**

1. Tumbuhan apa saja yang anda tanami?
2. Apakah dengan adanya hasil dari tumbuhan herbal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?

- **Masyarakat (Produksi Produk Herbal)**

1. Apakah anda mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya dalam mengembangkan produk dari tanaman herbal?
2. Apakah pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya mendukung anda dalam mengembangkan produk herbal?
3. Apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan/kendala dalam memproduksi produk herbal?
4. Apakah dengan memproduksi produk herbal dapat menambahkan pendapatan anda?



Wawancara Bersama **Ibu Mala Hayati**

(Kasi Bina Usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya)



Wawancara Bersama **Ibu Hemalini**

(Kasi Produksi TPH Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Aceh Barat Daya)



Wawancara Bersama **Bapak Said Husein Aswa**

(Pengelola Pelayanan Kesehatan Tradisional Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya)



Wawancara Bersama **Bapak Eri Supriadi**

(Masyarakat Penanam Tanaman Herbal)



Wawancara Bersama **Ibu Nispu**
(Masyarakat Penanam Tanaman Herbal)



Wawancara Bersama **Ibu Intan**
(Masyarakat Produksi Produk Herbal)



Wawancara Bersama **Ibu Mariamah**
(Masyarakat Produksi Produk Herbal)

Lampiran 3. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 606/UN59.5/HK.04/2020
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA FERA JULITA NIM 1705905010027
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
 7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA FERA JULITA NIM 1705905010027 PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KESATU...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

- KESATU** : Menunjuk Said Ahmad Kabiru Rafie, MBA sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Fera Julita NIM 1705905010027 Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA** : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT** : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 16 November 2020
An. REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU

POLITIK

Basri

NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

Lampiran 4. Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 303/UN59.5/KM/2021

17 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Penelitian**

Yth;

Kepala Dinas Koperasi Aceh Barat Daya

Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Fera Julita

NIM : 1705905010027

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : **"Strategi Pengembangan Produk Herbal Di Kabupaten Aceh Barat Daya"**

Pembimbing : Said Achmad Kabiru Rafie, SE., M.BA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.



Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 302/UN59.5/KM/2021

17 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Penelitian**

Yth;

Kepala Dinas Pertanian Aceh Barat Daya

Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Fera Julita
NIM : 1705905010027
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : **"Strategi Pengembangan Produk Herbal Di Kabupaten Aceh Barat Daya"**
Pembimbing : Said Achmad Kabiru Rafie, SE., M.BA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I,

Afrizal Tjoetra, M. Si

NIDN.01-0110-7101

Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 304/UN59.5/KM/2021

17 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Penelitian**

Yth;

Kepala Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya

Di

Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/i perlu melakukan penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Fera Julita

NIM : 1705905010027

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : **"Strategi Pengembangan Produk Herbal Di Kabupaten Aceh Barat Daya"**

Pembimbing : Said Achmad Kabiru Rafiie, SE., MBA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.



Tembusan:

- Mahasiswa
- Arsip

Lampiran 5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Nasional Blangpidie-Meulaboh Kompleks Perkantoran Padang Meurante

Email : disperindag.abdya@yahoo.com

SUSOH – 23765

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 530/123 /2021

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, Nomor. 303 / UN 59.5 / KM/ 2021, Perihal: Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Primer dan Data Skunder untuk Penelitian, Tertanggal 17 Maret 2021, maka Kepala Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: FERA JULITA
Nim	: 1705905010027
Jurusan	: Ilmu Administrasi Negara
Prodi	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenjang	: SI.

Benar telah mengadakan Penelitian di Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Barat Daya pada tanggal, 31 Maret 2021. Guna melengkapi Data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Produk Herbal “ di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Plt. Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Aceh Barat Daya



FIRMAN SYAH, ST

Pembina Tk. I/NIP. 19790808 200504 1 001

Lampiran 6. Biodata Penulis

BIODATA

Nama : Fera Julita

Nim : 1705905010027

Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Teungoh, 14 Oktober 1999

Agama : Islam

Alamat Tempat Tinggal : Dusun Tengah, Desa Kampung Tengah, Kecamatan
Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya

Nama Orang Tua

Ayah : Wahab

Ibu : Yurni

Alamat Orang Tua : Dusun Tengah, Desa Kampung Tengah, Kecamatan
Kuala Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya

Pendidikan yang telah
ditempuh : - MIN Kampung Tengah (2005 - 2011)
: - SMPN 1 Kuala Batee (2011 - 2014)
: - SMAN 4 Aceh Barat Daya (2014 - 2017)

Pengalaman kerja/organisasi : - Anggota GEMA FISIP